



Optimalisasi Studi Lapangan dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Keterampilan Observasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Zakaria H.M. Yusuf¹, Darmi², Safrijal³, Farassiyatul Jannah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jabal Ghafur Sigli, Indonesia

Corresponding Author: ✉ zakaria@unigha.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran studi lapangan dalam mengembangkan keterampilan observasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui berbagai bentuk kegiatan, salah satunya studi lapangan. Metode ini dipandang efektif dalam menghubungkan konsep-konsep teori yang dipelajari di kelas dengan realitas serta fenomena ekonomi yang terjadi di lapangan. Melalui studi lapangan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk secara langsung mengamati, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data sosial-ekonomi yang berkembang di masyarakat. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, ketelitian, dan kepekaan terhadap dinamika sosial-ekonomi. Penelitian ini mengkaji sejauh mana pelaksanaan studi lapangan berkontribusi pada peningkatan keterampilan observasi mahasiswa, serta relevansinya terhadap kebutuhan kompetensi calon pendidik ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa integrasi studi lapangan dalam Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan di dunia nyata.

Studi Lapangan, Keterampilan Observasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Ekonomi

ARTICLE INFO

Article history:

Received
28 July 2025
Revised
13 July 2025
Accepted
17 August 2025

Key Word

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Studi lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengembangkan keterampilan observasi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Dalam konteks ini, studi lapangan bukan hanya sebagai wadah untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Dengan terlibat langsung dalam situasi nyata, mahasiswa dapat mengamati dan menganalisis

fenomena ekonomi secara langsung, yang membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari di kelas.

Integrasi kegiatan lapangan dalam kurikulum pendidikan ekonomi dapat memperkuat berbagai keterampilan mahasiswa. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan di Universitas Wisconsin-Eau Claire menunjukkan bahwa mahasiswa diberi tugas untuk merancang strategi pembangunan ekonomi di tingkat kabupaten. Tugas tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, seperti penggunaan perangkat lunak dan analisis data, tetapi juga memperbaiki keterampilan lunak, seperti presentasi dan kerjasama tim. Hal ini menunjukkan bahwa studi lapangan merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Studi lapangan juga berpotensi meningkatkan minat mahasiswa terhadap bidang ekonomi. Dengan berpartisipasi langsung dalam proyek lapangan, mahasiswa dapat melihat bagaimana teori ekonomi yang mereka pelajari diterapkan dalam kehidupan nyata. Pengalaman ini meningkatkan motivasi belajar mereka dan memicu minat yang lebih besar untuk mengeksplorasi lebih lanjut bidang ekonomi. Selain itu, pengalaman langsung di lapangan membantu mahasiswa untuk lebih memahami tantangan dan peluang yang ada, yang seringkali tidak dapat dihadirkan di dalam kelas.

Dalam perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, terdapat tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kritis. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif, salah satunya melalui kegiatan studi lapangan. Di lapangan, mahasiswa dapat berinteraksi dengan situasi nyata yang memungkinkan mereka mengamati fenomena ekonomi secara langsung, mulai dari aktivitas pasar tradisional hingga perencanaan pembangunan daerah.

Pengalaman ini memberikan gambaran faktual mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi bekerja dalam masyarakat. Fenomena ini telah terlihat di berbagai perguruan tinggi, termasuk di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi, di mana mahasiswa menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar setelah mengikuti program studi lapangan. Banyak di antara mereka merasa lebih percaya diri dalam menganalisis masalah ekonomi dan memberikan solusi yang kontekstual setelah mendapatkan pengalaman langsung di lapangan.

Selain itu, di beberapa kasus, studi lapangan juga memunculkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap tantangan dan peluang pembangunan ekonomi. Misalnya, mahasiswa yang terlibat dalam observasi kegiatan usaha

mikro di daerah pedesaan dapat memahami hambatan seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan teknologi, yang kemudian mendorong mereka merancang solusi inovatif berbasis pengetahuan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa studi lapangan tidak hanya mengasah keterampilan observasi, tetapi juga membentuk pola pikir problem solver yang sangat dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat. Dalam bidang pendidikan teknik, studi lapangan telah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip teknik. Sebagai contoh, dalam kegiatan studi lapangan untuk mata kuliah teknik sipil, mahasiswa mendapatkan pengetahuan dengan mengamati langsung kegiatan konstruksi. Hal ini membuktikan bahwa studi lapangan memungkinkan mahasiswa untuk memahami penerapan teori dalam kondisi nyata, yang sangat relevan juga untuk pendidikan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan yang serupa dapat diadopsi dalam pendidikan ekonomi untuk mencapai hasil yang serupa.

Selain itu, studi lapangan juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan kerja tim dan komunikasi di kalangan mahasiswa. Dalam kegiatan lapangan, mahasiswa biasanya bekerja dalam kelompok, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan berbagai pihak terkait di lokasi lapangan. Hal ini membantu mereka dalam mengorganisasi pekerjaan, memenuhi target, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang sangat penting. Keterampilan ini sangat berguna dalam dunia kerja, di mana kolaborasi dan komunikasi yang efektif sering menjadi kunci keberhasilan.

Studi lapangan, menurut definisi John Dewey dalam (Williams, 2017) dalam teori *experiential learning*, merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan aktif dalam situasi nyata. Metode ini termasuk dalam kategori *contextual learning*, yaitu pendekatan belajar yang menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari Johnson dalam (Trisniawati, 2015).

Secara kategorisasi, studi lapangan dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi langsung, di mana mahasiswa mengamati suatu proses atau fenomena di lapangan tanpa intervensi langsung.
2. Partisipasi aktif, di mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan atau proyek tertentu sebagai bagian dari proses belajar.
3. Proyek berbasis lapangan, yang menggabungkan observasi, partisipasi, dan penelitian untuk menghasilkan output tertentu, seperti laporan atau rekomendasi kebijakan.

Manifestasi konsep studi lapangan dalam Kurikulum Merdeka terlihat jelas pada kegiatan yang mengintegrasikan *project-based learning* (PjBL) dan

problem-based learning (PBL). Misalnya, penelitian di Universitas Wisconsin-Eau Claire menunjukkan bahwa mahasiswa yang diberi tugas merancang strategi pembangunan ekonomi kabupaten mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis (penggunaan perangkat lunak statistik, analisis data) serta keterampilan lunak (komunikasi, presentasi, dan kolaborasi).

Literatur pendidikan juga menggarisbawahi bahwa studi lapangan efektif dalam mengembangkan *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan negosiasi (Kolb, 1984). Di bidang pendidikan teknik, metode ini terbukti membantu mahasiswa teknik sipil memahami prinsip konstruksi melalui pengamatan langsung di lokasi proyek. Temuan tersebut relevan untuk pendidikan ekonomi, karena sama-sama menuntut integrasi antara teori dan praktik.

Peran dosen dalam penyelenggaraan studi lapangan sangat krusial. Dosen harus dapat merencanakan kegiatan lapangan dengan baik, memfasilitasi diskusi, mengawasi perkembangan mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan bimbingan yang tepat, studi lapangan dapat mencapai hasil yang maksimal dan mendukung tujuan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, pengintegrasian studi lapangan dalam Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat maksimal.

Berdasarkan fenomena empiris dan teori yang telah diuraikan, dapat diajukan argumen bahwa studi lapangan merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan observasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Argumen ini didukung oleh kenyataan bahwa dalam kegiatan lapangan, mahasiswa tidak hanya mengamati fenomena, tetapi juga belajar mengolah data, berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi masalah, serta menawarkan solusi yang realistis. Proses ini menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, di mana pengetahuan akademik diuji dan diperkaya melalui realitas sosial-ekonomi yang dihadapi. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian Adalah: bahwa Studi Lapangan Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Observasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif **kualitatif** yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran studi lapangan dalam mengembangkan keterampilan observasi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih

karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara alami melalui data yang tidak terstruktur, seperti wawancara, observasi, dan interaksi langsung di lapangan. Peneliti akan menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa serta dosen mengenai manfaat dan tantangan studi lapangan dalam kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jabal Ghafur, sebuah universitas yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas ini dipilih karena telah menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman, termasuk kegiatan studi lapangan, yang menjadi bagian integral dari kurikulum mereka. Studi lapangan diadakan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis dan memperkaya pemahaman mereka terhadap teori yang telah dipelajari di kelas.

Partisipan penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mengikuti kegiatan studi lapangan pada semester tertentu. Mahasiswa yang menjadi partisipan berjumlah sekitar 30-50 orang yang telah terlibat dalam proyek studi lapangan yang berfokus pada observasi fenomena ekonomi di masyarakat, kebijakan ekonomi, atau analisis perilaku pasar. Mahasiswa ini dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya mengenai proses pengembangan keterampilan observasi.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, beberapa instrumen akan digunakan:

1. Observasi Langsung Selama Kegiatan Studi Lapangan
2. Wawancara dengan Mahasiswa dan Dosen Pembimbing.
3. Dokumentasi

Metodologi penelitian ini dirancang untuk menggali secara mendalam bagaimana studi lapangan dalam Kurikulum Merdeka berperan dalam mengembangkan keterampilan observasi mahasiswa, dengan memberikan data yang kaya dan analisis yang mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam konteks pendidikan ekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Studi Lapangan dalam Mengembangkan Keterampilan Observasi

Studi lapangan memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan observasi mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam situasi sosial-ekonomi nyata, yang sering kali tidak dapat sepenuhnya dihadirkan melalui pembelajaran teori di kelas. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa mampu mengamati, memahami,

dan menganalisis fenomena sosial-ekonomi yang terjadi di lapangan, sehingga keterampilan observasi mereka menjadi lebih tajam dan mendalam.

Selama pelaksanaan studi lapangan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai fenomena sosial-ekonomi, seperti perilaku pasar, interaksi antar pelaku ekonomi, serta dampak kebijakan ekonomi terhadap masyarakat. Mereka ditugaskan untuk mengumpulkan data dari sumber primer maupun sekunder, kemudian mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari temuan tersebut. Sebagai contoh, mahasiswa dapat meneliti pengaruh kebijakan moneter terhadap daya beli masyarakat atau mempelajari bagaimana fluktuasi harga barang pokok memengaruhi perilaku konsumen di pasar tradisional. Proses ini melatih mahasiswa untuk tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga mengaitkan data empiris dengan konsep-konsep ekonomi yang telah dipelajari.

Keterampilan observasi mahasiswa semakin berkembang seiring pemahaman mereka terhadap dinamika ekonomi di lapangan. Dalam mengamati perilaku pasar, misalnya, mahasiswa tidak sekadar mencatat harga dan jumlah barang, tetapi juga menelaah faktor-faktor yang memengaruhi harga dan permintaan, seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, atau pola konsumsi masyarakat. Selain itu, mereka dilatih untuk mengidentifikasi dampak sosial kebijakan ekonomi, misalnya pengaruh kebijakan fiskal terhadap tingkat pengangguran atau ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, keterampilan observasi yang diperoleh melalui studi lapangan mencakup tidak hanya kemampuan mengumpulkan data, tetapi juga mengasah analisis kritis terhadap fenomena sosial-ekonomi yang dihadapi secara nyata

Temuan Utama tentang Peningkatan Keterampilan Observasi
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa serta dosen pembimbing, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan studi lapangan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan observasi mahasiswa. Partisipasi dalam studi lapangan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap situasi ekonomi yang kompleks melalui pengalaman langsung. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan pemahaman konseptual dari pembelajaran di kelas, tetapi juga mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi fenomena ekonomi yang diamati. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengamati interaksi pasar, perilaku konsumen, serta implikasi kebijakan ekonomi terhadap masyarakat.

Sebelum mengikuti kegiatan studi lapangan, sebagian besar mahasiswa menunjukkan keterampilan observasi yang terbatas, cenderung berorientasi

pada aspek teoritis, dan kurang mampu mengaitkan teori dengan realitas empiris. Setelah pelaksanaan studi lapangan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa melakukan observasi secara kritis. Mereka mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi fenomena ekonomi dan mengintegrasikan hasil pengamatan lapangan dengan kerangka teori ekonomi yang telah dipelajari. Dengan demikian, studi lapangan berperan sebagai katalisator dalam memperkuat kemampuan analitis dan berpikir kritis mahasiswa terhadap fenomena ekonomi.

Studi lapangan memberikan berbagai manfaat signifikan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, baik dari segi pengembangan keterampilan analitis maupun pemahaman terhadap teori ekonomi.

a. Peningkatan Kemampuan Analisis dan Kritis

Salah satu manfaat utama yang dirasakan oleh mahasiswa adalah peningkatan kemampuan analitis dan kritis mereka. Melalui studi lapangan, mahasiswa belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang mereka kumpulkan. Mereka juga belajar untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi fenomena ekonomi, baik dari segi teoritis maupun praktis.

b. Relevansi Hasil Observasi dengan Materi Teori yang Dipelajari di Kelas

Studi lapangan membantu mahasiswa untuk melihat relevansi teori yang diajarkan di kelas dengan kondisi nyata di lapangan. Misalnya, mahasiswa dapat menghubungkan teori-teori tentang perilaku konsumen dengan fenomena yang mereka amati di pasar atau dapat memahami bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian di tingkat mikro. Pengalaman ini membuat materi yang dipelajari di kelas lebih mudah dipahami dan diterima karena mereka dapat melihat aplikasi langsung dari teori tersebut.

c. Pengalaman Langsung dalam Mengaplikasikan Konsep Ekonomi di Dunia Nyata.

Pengalaman langsung yang diperoleh dari studi lapangan memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi dalam konteks dunia nyata. Ini memberi mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ekonomi beroperasi di masyarakat. Mahasiswa belajar bahwa ekonomi bukanlah sekadar teori abstrak, tetapi sebuah ilmu yang hidup dan dinamis, yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Pengalaman ini juga meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan yang mungkin mereka temui di dunia kerja.

Kontribusi Studi Lapangan terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa

Studi lapangan memberikan kontribusi yang substansial terhadap pengembangan kompetensi profesional mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Kompetensi profesional ini meliputi seperangkat kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibutuhkan dalam dunia kerja nyata. Beberapa kompetensi utama yang terbentuk melalui studi lapangan antara lain adalah kemampuan berpikir analitis, keterampilan komunikasi interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, serta etika kerja dan tanggung jawab sosial.

Mahasiswa yang terlibat dalam studi lapangan dihadapkan langsung pada permasalahan ekonomi di masyarakat. Mereka tidak hanya diminta untuk mengamati, tetapi juga untuk berinteraksi, menganalisis, dan merekomendasikan solusi berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan secara sistematis. Proses ini menciptakan situasi belajar yang otentik, di mana mahasiswa mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis, beradaptasi, dan membuat keputusan berbasis bukti. Ini selaras dengan pernyataan (Kolb, 1984) yang menekankan pentingnya pengalaman konkret sebagai fondasi utama dalam pembelajaran yang bermakna.

Sebagai contoh, saat mahasiswa melakukan pengamatan terhadap usaha mikro di pasar lokal, mereka tidak hanya mencatat harga dan permintaan, tetapi juga melihat bagaimana pelaku usaha mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian, bagaimana hubungan mereka dengan konsumen dibangun, serta bagaimana faktor sosial memengaruhi perilaku ekonomi. Hal ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan teori ekonomi mikro dalam konteks nyata, serta menyusun strategi yang relevan dan praktis. Pengalaman semacam ini jauh lebih kuat dalam membentuk kompetensi profesional dibandingkan hanya dengan membaca studi kasus di dalam kelas.

Penelitian oleh (Nurhadi et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti studi lapangan mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri, terutama saat mereka harus menyampaikan hasil observasi kepada pelaku usaha atau masyarakat. Mereka juga mengembangkan kemampuan untuk mengorganisasi pekerjaan tim, menyusun laporan berdasarkan standar akademik, dan menyampaikan rekomendasi secara sistematis kepada mitra lapangan. Ini membuktikan bahwa studi lapangan membentuk keterampilan lintas disiplin yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, termasuk soft skills seperti empati, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Lebih lanjut, Daryanto dalam (Nurhadi et al., 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan dunia

nyata sangat efektif dalam membentuk pemahaman konseptual yang lebih dalam. Dalam studi lapangan, mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan internalisasi nilai dan keterampilan yang bersifat jangka panjang.

Studi lapangan juga melatih mahasiswa untuk berpikir reflektif. Setelah menjalani kegiatan lapangan, mahasiswa biasanya diminta menulis laporan atau jurnal refleksi yang mendorong mereka mengevaluasi pengalaman mereka, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, serta menyusun rencana pengembangan diri. Proses refleksi ini membantu mahasiswa membentuk identitas profesional mereka secara lebih utuh.

Dengan demikian, kontribusi studi lapangan terhadap pembentukan kompetensi profesional mahasiswa bersifat multidimensional. Ia tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga menyiapkan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang adaptif, berpikiran terbuka, dan siap bersaing dalam lingkungan kerja yang kompleks dan terus berubah. Hal ini menjadikan studi lapangan sebagai komponen pembelajaran yang sangat strategis dalam Kurikulum Merdeka.

Perbandingan Efektivitas Studi Lapangan dengan Metode Pembelajaran Lain

Dalam kerangka pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, sangat penting untuk mempertimbangkan efektivitas dari berbagai pendekatan yang digunakan. Studi lapangan telah terbukti memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah satu arah, diskusi kelompok dalam kelas, atau pembelajaran berbasis buku teks. Meskipun metode-metode tersebut memiliki nilai dan tempatnya sendiri, studi lapangan menawarkan keunikan melalui pembelajaran kontekstual yang berbasis pengalaman nyata.

Studi oleh Prasetyo dan Rachman dalam (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015) menyebutkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan lapangan menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep ekonomi dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini karena studi lapangan menuntut mahasiswa untuk mengaplikasikan teori secara langsung dalam kehidupan nyata, bukan sekadar memahami definisi atau konsep abstrak. Misalnya, memahami konsep permintaan dan penawaran akan lebih bermakna saat mahasiswa melihat langsung bagaimana perubahan harga memengaruhi perilaku konsumen di pasar tradisional.

Menurut (Huda, 2020) pendekatan experiential learning memungkinkan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari dosen, tetapi terlibat dalam eksplorasi, pengamatan, pengambilan data, hingga analisis hasil lapangan. Proses ini mengaktifkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk sintesis, evaluasi, dan penerapan, yang semuanya merupakan indikator penting dari pembelajaran bermakna.

Perbandingan juga dapat dilihat dari segi motivasi dan partisipasi mahasiswa. Dalam metode pembelajaran konvensional, tidak jarang mahasiswa merasa jenuh atau tidak terlibat secara emosional. Sebaliknya, studi lapangan mampu meningkatkan motivasi intrinsik karena memberikan kebebasan, tantangan, dan pengalaman belajar yang nyata. Mahasiswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya karena mereka terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan pengolahan data

Lebih lanjut, studi lapangan juga mendukung perkembangan keterampilan sosial yang tidak selalu diajarkan dalam pembelajaran di ruang kelas. Mahasiswa harus berkomunikasi dengan pihak luar, menyusun pertanyaan wawancara, membangun kepercayaan dengan responden, serta beradaptasi dengan berbagai situasi sosial yang tidak terduga. Ini adalah bekal penting dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut keterampilan interpersonal dan fleksibilitas tinggi.

Namun demikian, keunggulan studi lapangan tidak berarti tanpa kelemahan. Dari sisi logistik, metode ini membutuhkan perencanaan yang matang, waktu yang lebih panjang, serta keterlibatan aktif dari dosen pembimbing. Selain itu, beberapa mahasiswa mungkin menghadapi kendala seperti keterbatasan biaya, kurangnya pengalaman lapangan, atau kesulitan dalam mengolah data yang kompleks. Oleh karena itu, efektivitas studi lapangan sangat bergantung pada desain kegiatan, kesiapan institusi, dan pendampingan akademik yang memadai.

Secara keseluruhan, studi lapangan menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif, aktif, dan relevan dengan dunia nyata. Dibandingkan metode pembelajaran tradisional, studi lapangan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mendorong mahasiswa menjadi pembelajar aktif dan profesional yang siap menghadapi tantangan global.

Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap Studi Lapangan dalam Kurikulum Merdeka

Pemahaman mendalam terhadap efektivitas studi lapangan juga perlu dilihat dari sudut pandang mahasiswa dan dosen. Persepsi ini menjadi

penting untuk mengetahui sejauh mana studi lapangan diterima, diapresiasi, dan dirasakan manfaatnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa studi lapangan merupakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menantang. Mereka merasa memiliki ruang untuk berpikir kritis, mengeksplorasi lingkungan sosial-ekonomi secara langsung, dan belajar menyusun laporan yang berbasis pada hasil observasi mereka sendiri.

Menurut (Sukmawijaya & Juhanda, 2019) Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran di lapangan lebih hidup karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek kajian, seperti pelaku usaha, aparat pemerintah desa, atau konsumen di pasar tradisional. Interaksi ini membantu mereka memahami berbagai perspektif ekonomi yang tidak selalu tercermin dalam buku teks atau diskusi kelas. Banyak dari mereka juga menyebutkan bahwa kegiatan ini memberikan mereka wawasan baru tentang realitas ekonomi yang sering kali kompleks dan penuh dinamika.

Dari sisi dosen, kegiatan studi lapangan dipandang sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mendekatkan mahasiswa pada realitas dunia kerja. Dosen merasa bahwa mahasiswa yang mengikuti studi lapangan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menganalisis isu, menyampaikan pendapat secara argumentatif, dan menyusun rekomendasi berbasis data. Selain itu, beberapa dosen mencatat bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar setelah kembali dari lapangan, karena mereka merasa memiliki pengalaman yang nyata untuk dijadikan referensi dalam diskusi.

Namun demikian, terdapat pula pandangan kritis yang muncul. Beberapa dosen menyoroti tantangan dalam menyelaraskan kegiatan lapangan dengan keterbatasan waktu akademik, logistik transportasi, serta perlunya pelatihan teknis tambahan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan. Meski begitu, konsensus umum menunjukkan bahwa manfaat jangka panjang dari studi lapangan jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Hasil temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Integrasi studi lapangan sebagai bagian dari strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan aplikatif sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk membentuk kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks Kurikulum Merdeka,

fleksibilitas dalam menyusun program pembelajaran memungkinkan institusi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan yang berorientasi pada penguatan kemampuan praktis.

Dengan melihat efektivitas studi lapangan, institusi pendidikan tinggi sebaiknya menjadikan kegiatan ini sebagai bagian yang terstruktur dan berkelanjutan dalam kurikulum. Tidak hanya sebagai proyek akhir mata kuliah, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam mata kuliah inti, seperti Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro, atau Metodologi Penelitian Ekonomi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat membuktikan aplikasinya melalui pengalaman langsung di lapangan

Selain itu, studi lapangan juga dapat menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia industri atau masyarakat. Melalui kemitraan dengan pemerintah daerah, UMKM, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat sipil, kampus dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan saling menguntungkan. Mahasiswa memperoleh kesempatan belajar dari praktik nyata, sedangkan masyarakat mendapatkan masukan akademis yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program ekonomi lokal.

Untuk memastikan keberlanjutan program studi lapangan, dukungan kebijakan institusional juga sangat diperlukan. Lembaga perguruan tinggi harus menyediakan alokasi anggaran, pelatihan teknis bagi dosen pembimbing, dan sistem evaluasi yang komprehensif terhadap kegiatan lapangan. Selain itu, sistem penilaian terhadap mahasiswa harus mencerminkan kompleksitas kegiatan lapangan, bukan hanya berdasarkan produk akhir seperti laporan tertulis, tetapi juga berdasarkan proses keterlibatan, kemampuan analisis, dan kontribusi dalam kerja tim.

Rekomendasi dan Refleksi untuk Implementasi Studi Lapangan yang Efektif

Melalui temuan dalam penelitian ini, penting untuk memberikan rekomendasi praktis guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan studi lapangan sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Pertama, perguruan tinggi perlu menyusun pedoman teknis pelaksanaan studi lapangan yang sistematis dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Pedoman ini sebaiknya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi secara menyeluruh, termasuk standar kompetensi yang diharapkan tercapai dari kegiatan tersebut.

Kedua, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi dosen pembimbing agar mampu mengarahkan mahasiswa secara optimal selama kegiatan lapangan. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengawas akademik, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan

berpikir reflektif, kritis, dan sistematis. Dengan pelatihan yang memadai, dosen dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk hubungan pembimbingan yang kuat.

Ketiga, dukungan logistik dan finansial juga merupakan faktor penting dalam menjamin keberhasilan studi lapangan. Institusi harus memastikan tersedianya sarana transportasi, akomodasi, serta perangkat teknologi yang dibutuhkan mahasiswa untuk melakukan observasi dan dokumentasi di lapangan. Di samping itu, penting juga dilakukan kerja sama antara kampus dan mitra eksternal seperti pemerintah daerah, pelaku usaha, dan lembaga masyarakat agar kegiatan studi lapangan berjalan lancar dan berkelanjutan.

Terakhir, refleksi dari mahasiswa setelah studi lapangan perlu menjadi bagian dari penilaian dan proses pembelajaran. Dengan menulis jurnal reflektif atau melakukan presentasi hasil lapangan, mahasiswa diajak untuk menginternalisasi pengalaman mereka dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya observasi ilmiah dalam memahami fenomena ekonomi. Refleksi ini juga membantu mereka mengaitkan antara pengalaman empirik dan teori akademik secara lebih utuh. Dengan memperhatikan rekomendasi ini, diharapkan pelaksanaan studi lapangan di bawah payung Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih terarah, berkelanjutan, dan menghasilkan dampak positif yang lebih luas, baik bagi mahasiswa, institusi, maupun masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Studi lapangan terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan observasi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Melalui keterlibatan langsung dalam observasi fenomena sosial-ekonomi, mahasiswa dapat mengasah kemampuan untuk menganalisis situasi nyata, mengidentifikasi pola-pola ekonomi, serta menghubungkan teori ekonomi yang dipelajari di kelas dengan aplikasi di lapangan. Hal ini memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep ekonomi yang mereka pelajari dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis.

Kurikulum Merdeka, dengan mengintegrasikan studi lapangan sebagai bagian dari pembelajaran, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Pengalaman belajar yang berbasis pada konteks nyata memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, kurikulum ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih mandiri

dalam memilih jalur pembelajaran, memperkaya keterampilan praktis, dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unp. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197.
- Baharuddin, B. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memilih Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di Sekolah Dasar Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 53.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
<https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dasmo, D., & Sumaryati, S. (2015). Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
<https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.139>
- Famahato Lase. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 11(1), 36-66.
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>
- Airasian, P. W., & Gullickson, A. R. (2006). *Classroom Assessment: Concepts and Applications* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Barton, K. C., & Levstik, L. S. (2004). *Teaching History for the Common Good*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Djamarah, S. B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Fitriani, S., & Hasanah, U. (2022). "Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Tantangan dalam Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 9(2), 98-110..
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate SPSS 25* (9 th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). "The Power of Feedback." *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning*

- and Development. Prentice Hall, Inc., 1984, 20-38.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1-15.
- Nurhadi, D., Hamsa, A., & Ramly. (2023). Keterampilan menulis teks persuasi siswa sekolah menengah pertama (SMP): apakah efektif menggunakan media iklan dan media karikatur ? Pendahuluan Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh manusia , dengan bahasa seseorang dapat mencerminkan pi. *Gema Wiralodra*, 14(1), 50-62.
- Sukmawijaya, Y., & Juhanda, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Stem-Pjbl Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi (Agustus)*, 0417(9), 28-43.
- Trisniawati, T. (Trisniawati). (2015). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) pada Bangun Ruang Sisi Datar di Sekolah Dasar. *Trihayu*, 1(3), 259045. <https://www.neliti.com/publications/259045/>
- Williams, M. K. (2017). John Dewey in the 21st century. *Journal of Inquiry and Action in Education*, 9(1), 91-102.
- Jasmani, P., Rekreasi, dan, & Ilmu Olahraga, F. (n.d.). Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo Dalam Pembelajaran PJOK Winda Prameswara*, Anung Priambodo. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanjasmani/issue/archive>
- Kuswanto, H. (2021). *Studi Lapangan dalam Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Universitas X..
- Lillard, A. S. (2017). *Mind in the Making: The Seven Essential Life Skills Every Child Needs*. HarperCollins Publishers.
- Isnaeni, S. N., Jurusan, S., Guru, P., & Dasar, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn. In *Jurnal Kreatif* (Vol. 9, Issue 1)
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

- Suryani, D. (2021). "Penerapan Pembelajaran Berbasis Studi Lapangan dalam Meningkatkan Keterampilan Observasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 18(3), 234-245.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto, & Abbas, M. 2004. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Wright, D., & Weller, M. (2018). *Fieldwork in Education: Developing Professional Practice*. SAGE Publications.
- Widiansyah, A. 2017. Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi, XVII(2).
- Yamin, Martinis, & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yatnasari, A. 2018. *Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta di Program Studi Magister Manajemen*.